

EFEKTIVITAS MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN BOOKLET DAN LEAFLET TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIMOMULYO SURABAYA

*EFFECTIVENESS OF BOOKLET AND LEAFLET HEALTH EDUCATION MEDIA LEAFLET ON
DRUG COMPLIANCE BEHAVIOR IN ELDERLY HYPERTENSION AT SIMOMULYO HEALTH
CENTER SURABAYA*

Elfira Anugrah A, Irine Christiany, Minarti, Miadi
Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Sarjana Terapan, Jurusan
Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
*Email korespondensi: elfiranugrah@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat masih dianggap sebagai masalah sepele sehingga banyak lansia yang memiliki perilaku kepatuhan minum obat yang buruk. Penelitian ini menggunakan kuast eksperimen komparatif dengan desain two-group pre-test dan post-test pada sampel 84 orang kelompok intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet dan leaflet sebagai mediana. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner perilaku. Uji statistic menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank dan Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia menunjukkan perilaku buruk (76%) sebelum menerima media pendidikan kesehatan. Setelah mendapat media pendidikan kesehatan, lansia menunjukkan perilaku yang lebih baik (79%). Penggunaan media untuk membuktikan perilaku minum obat khususnya pada lansia penderita hipertensi. Pendidikan kesehatan melalui booklet dan leaflet efektif dalam meningkatkan perilaku minum obat pada lansia. Di Puskesmas Simomlyo Surabaya dibandingkan kedua media tersebut, media booklet lebih efektif dalam meningkatkan perilaku minum obat pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media booklet lebih efektif dalam peningkatan kepatuhan minum obat pada lansia di Puskesmas Simomulyo.

Kata Kunci: hipertensi, kepatuhan minum obat, perilaku lansia, booklet, leaflet

ABSTRACT

Adherence to taking medication is still considered a trivial problem so that many elderly people have poor medication adherence behavior. This study used a comparative quast experiment with a two-group pre-test and post-test design on a sample of 84 people in the health education intervention group using booklets and leaflets as media. Data were collected using a behavioral questionnaire. Statistical tests using Wilcoxon Sign Rank Test and Mann-Whitney Test. The results showed that the elderly showed poor behavior (76%) before receiving health education media. After receiving health education media, the elderly showed better behavior (79%). The use of media to prove the behavior of taking medicine, especially in the elderly with hypertension. Health education through booklets and leaflets is effective in improving the behavior of taking medication in the elderly. At Puskesmas Simomlyo Surabaya compared to the two media, booklet media is more effective in improving the behavior of taking medicine in the elderly. The results showed that booklet media was more effective in increasing compliance with taking medication in the elderly at Simomulyo Health Center.

Keywords: hypertension, medication adherence, behavior, elderly, booklet, leaflet.

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut sebagai “*silent killer*” dan ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg. Diperkirakan pada tahun 2025, prevalensi hipertensi setiap tahunnya akan meningkat dan mencapai 1,5 miliar jiwa (Riskesmas). Kasus hipertensi yang

tinggi menjadi tantangan dalam peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan primer (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Tekanan darah tinggi memerlukan pengobatan jangka panjang bahkan mungkin seumur hidup. Penderita penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang merasa bosan atau lelah dalam

meminum obatnya. Perasaan bosan mempengaruhi keberhasilan pengobatan dan kepatuhan pengobatan. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 32,3% pasien kurang patuh dalam menjalani pengobatan. Alasan pasien darah tinggi tidak patuh dalam pengobatannya antara lain: pasien merasa sehat, malah menggunakan obat tradisional, lupa minum obat, tidak mampu membeli obat, dan pasien mengalami efek samping atau efek samping yang tidak terduga termasuk tidak mengunjungi fasilitas kesehatan secara teratur. Stok obat hipertensi habis atau tidak tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Ranum Anjarsari (2023).

Kurangnya informasi yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pasien dalam berobat salah satunya patuh minum obat. Pengetahuan yang baik tentang kondisi penyakit akan menentukan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan.

Upaya meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi dapat berupa peran perawat rehabilitasi atau peran perawat rehabilitasi. Peran perawat rehabilitasi adalah memantau jadwal pengobatan secara rutin, menjaga pola makan teratur dengan mengurangi makanan asin, menghubungi layanan kesehatan bagi pasien hipertensi dan memberikan pendidikan kesehatan untuk menciptakan pola hidup sehat orang untuk minum obat. Aktivitas fisik pada klien hipertensi sangat penting untuk usia dewasa dan lansia karena sangat rentan terhadap risiko terjadinya hipertensi jika tidak dikendalikan dengan rajin berolahraga dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari secara teratur. (Kurnia Rahmawati, 2021)

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dokumentasi guna memaksimalkan kualitas pelayanan medis dan perawatan profesional serta

meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen two-group pretest and posttest. Sampel sebanyak 84 orang lansia penderita hipertensi kemudian dibagi menjadi kelompok dengan media booklet dan kelompok media leaflet. Perilaku lansia mengenai kepatuhan minum obat diukur selama 4 hari sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian obat. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat diterapkan selama proses pengambilan sampel.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar kuesioner. Untuk menilai ke efektivitas media menggunakan uji wilcoxon dan uji mann whitney. Penelitian dilakukan di Puskesmas Simomulyo, Surabaya, pada bulan Mei 2024. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya telah memberikan persetujuan etik pada penelitian ini dengan sertifikat No.EA/2637/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lansia

Hasil penelitian tentang karakteristik lansia hipertensi menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (92%) lansia berusia 55 sampai 74 tahun, sebagian besar (75%) lansia yang mengikuti pendidikan kesehatan berjenis kelamin perempuan, hampir setengah (39%) lansia yang tamat sekolah dasar (SD), sebagian besar (52%) lansia tidak mendapatkan informasi mengenai tekanan darah, sebagian besar (74%) disekitar lansia ada yang merokok, sebagian besar (65%) lansia tidak rutin mengonsumsi obat, sebagian besar (74%) lansia menderita hipertensi selama kurang dari 10 tahun (tabel 1).

Tabel 1 Karakteristik Lansia Hipertensi Di Puskesmas Simomulyo Surabaya, Mei 2024

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	55 – 65 tahun	39	46
	66 – 74 tahun	39	46
	75 – 90 tahun	6	8
Jumlah		84	100
Jenis Kelamin	Laki – laki	21	25
	Perempuan	63	75
Jumlah		84	100
Pendidikan	SD	33	39
	SMP	24	29
	SMA	25	30
	PT	2	2
Jumlah		84	100
Informasi hipertensi	Ya	40	48
	Tidak	44	52
Jumlah		84	100
Merokok	Ya	62	74
	Tidak	22	26
Jumlah		84	100
Rutin konsumsi obat	Ya	29	35
	Tidak	55	65
Jumlah		84	100
Lama menderita hipertensi	< 10 tahun	62	74
	>10 tahun	22	26
Jumlah		84	100

Media pendidikan kesehatan booklet Dan kepatuhan minum obat

Hasil penelitian tentang perilaku kepatuhan sebelum perlakuan

menunjukkan tak satupun lansia yang patuh meminum obat dan sebagian besar (76%) tidak patuh. Setelah mendapatkan intervensi penyuluhan media booklet sebagian besar (79%) patuh meminum obat (tabel 2)

Tabel 2 Analisis Tingkat Perilaku Kepatuhan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Pendidikan Kesehatan Booklet Di Puskesmas Simomulyo Surabaya, Mei 2024

Perilaku	Sebelum Diberikan Media Booklet		Setelah Diberikan Media Booklet		Asymp sig. (2- tailed) P
	F	(%)	F	(%)	
Patuh	0	0	33	79	0,000
Cukup Patuh	10	24	9	21	
Tidak Patuh	32	76	0	0	
Jumlah	42	100	42	100	

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signer rank test diperoleh nilai signifikan yaitu $P = 0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kepatuhan

pengobatan dengan menggunakan booklet efektif dalam meningkatkan kemampuan lansia dalam menunjukkan perilaku kepatuhan pengobatan yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu (2014) bahwa pendidikan dengan menggunakan booklet meningkatkan pengetahuan dan perilaku responden serta memungkinkan kinerja yang lebih baik. Menurut Natoatmodo (2014) karya Krisdianawati, tujuan pendidikan adalah menjadikan kesehatan bernilai di masyarakat, membantu individu bekerja sendiri atau berkelompok untuk mencapai tujuan hidup sehat, dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada (Kridyanawati, 2014).

Pemberian media pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet merupakan salah satu bentuk edukasi yang efektif untuk meningkatkan perilaku lansia. Media booklet merupakan media cetak yang sederhana sehingga mempunyai kelebihan yaitu berukuran

kecil dan mudah dibawa kemana saja, serta mudah dibaca oleh orang lanjut usia kapanpun dan dimanapun. Booklet juga memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan pesan secara detail sehingga memungkinkan anda memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pesan yang ingin disampaikan.

Media Pendidikan Kesehatan Leaflet Dan Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian tentang perilaku kepatuhan sebelum perlakuan menunjukkan tak satupun lansia yang patuh meminum obat dan sebagian besar (76%) tidak patuh. Setelah mendapatkan intervensi penyuluhan media Leaflet sebagian besar (59%) patuh meminum obat (tabel 3)

Tabel 3 Analisis Tingkat Perilaku Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Pendidikan Kesehatan Leaflet Di Puskesmas Simomulyo Surabaya, Mei 2024

Perilaku	Sebelum Diberikan Media Leaflet		Setelah Diberikan Media Leaflet		Asymp sig. (2- tailed) P
	F	(%)	F	(%)	
Patuh	0	0	7	17	0,008
Cukup Patuh	10	24	10	24	
Tidak Patuh	32	76	25	59	
Jumlah	42	100	84	100	

Berdasarkan tingkat kemampuan perilaku, tidak satupun (0%) dari lansia memiliki perilaku patuh. Setelah diberikan media pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yaitu sebagian kecil (17%) dari lansia memiliki perilaku patuh. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon Signer Rank diperoleh nilai signifikan yaitu $P = 0,008 < 0,05$. Dilihat dari hasil yang didapatkan dengan ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan minum obat menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan kemampuan lansia dalam melakukan perilaku kepatuhan minum obat yang baik.

Pasien hipertensi akan kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi

secara bertahap memburuk bahkan terjadi komplikasi. Ketidakepatuhan pasien dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai obat dan penyakit, kurangnya dukungan keluarga, pengetahuan aturan atau jadwal penggunaan obat. Untuk membantu meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan obat diantaranya dengan edukasi untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit dan pengobatannya (Ninda Putri Dkk, 2024)

Temuan ini didukung oleh penelitian Oktaviani (2020) mengenai dampak pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap tekanan darah dan kepatuhan pengobatan. Dilihat dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa leaflet informasi pasien dapat

mempengaruhi perubahan perilaku kepatuhan minum obat.

Pemberian media pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet merupakan salah satu bentuk edukasi yang efektif untuk meningkatkan perilaku lansia. Karena media leaflet merupakan media kertas yang sederhana, maka kelebihanannya adalah dapat dilipat dan dibawa-bawa. Selain itu, leaflet dapat menyampaikan pesan secara ringkas, namun juga mempunyai kelemahan seperti tidak dapat menyampaikan pesan secara detail, serta mudah disobek dan dibaca oleh responden awam. Sepintas, huruf-huruf yang ditempatkan secara

sembarangan itu terlalu kecil untuk dibaca dengan jelas oleh orang lanjut usia.

Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Dan Kepatuhan Minum Obat

Tabel Perbedaan penggunaan media penyuluhan kesehatan menunjukkan rerata perilaku kepatuhan pada kelompok metode Booklet adalah $2,29 \pm 0,415$, sedangkan rerata kepatuhan pada metode Leaflet $1,57 \pm 0,770$ (Tabel 4). Hal ini menunjukkan metode penyuluhan dengan media Booklet lebih baik dari media leaflet.

Tabel 4 Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah Diberikan Media Pendidikan Kesehatan Booklet dan Leaflet di Puskesmas Simomulyo Surabaya bulan, Mei 2024

Perilaku	Media	Sebelum		Sesudah		Selisih	
		Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
	Booklet	1,24	0,431	2,79	0,415	1,55	0,016
	Leaflet	1,24	0,431	1,57	0,770	0,33	0,339
Uji Mann Whitney Asymp.Sig (2-tailed)				P = 0,000			

Bahwa hasil asym-sig sebesar 0,00 yang mana dapat diartikan ada perbedaan pemberian media Booklet dan Leaflet terhadap perilaku lansia dalam kepatuhan minum obat di Puskesmas Simomulyo Surabaya. Perbandingan efektivitas media pendidikan kesehatan dapat dilihat dari perubahan mean pada post tes penggunaan Booklet dan Leaflet yakni didapat hasil pada variabel perilaku ($2,79 > 1,24$). Sehingga terdapat selisih pada variabel perilaku sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan media Booklet terbukti lebih efektif karena memiliki nilai mean lebih besar dari media Leaflet.

Menurut penelitian Herdhianta (2022), pendidikan kesehatan berdampak pada peningkatan perilaku kepatuhan minum obat. Disamping kepatuhan minum obat untuk mengendalikan tekanan darah pasien hipertensi dukungan keluarga juga diperlukan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Safira dkk menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan

minum obat juga meningkat (Safira, 2021).

Menurut (Pratiwi & Meilani, 2018), media pendidikan terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja. Penggunaan media Pendidikan Kesehatan dapat membangkitkan minat untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga memberikan efek positif pada lansia. Dilihat dari pembahasan di atas membuktikan bahwa penggunaan booklet dan leaflet sama efektifnya dalam meningkatkan perilaku kepatuhan lansia. Dengan membandingkan rata-rata hasil kedua media, diketahui bahwa media booklet mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan keterampilan lansia dibandingkan media booklet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Puskesmas Simomulyo Surabaya mudah memperoleh informasi dengan membaca buku.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media booklet lebih efektif dalam meningkatkan perilaku kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Media edukasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar bisa menjadi hal yang menyenangkan.

SARAN

Penggunaan booklet media pendidikan kesehatan secara rutin untuk meningkatkan perilaku kepatuhan minum obat direkomendasikan sebagai terapi tambahan pada lansia penderita hipertensi. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan yang berbeda, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan area yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisdianawati. (2014). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi.
- Kurnia Rahmawati, Padoli, Anita J (2021)., Aktivitas Fisik Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Anyar Surabaya, Jurnal Keperawatan, Vol. 15 No 2 Agustus 2021 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Ninda Putri Aulia Alifiah, Endang Soelistyowati, Padoli, Indriatie, 2024., Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rw 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo, Jurnal Keperawatan, Vol. 18 No 1 April 2024 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Keperawatan, 9(1), 19. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36765>
- Pratiwi W, Harfiani E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. In: Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK) . 2020.
- Rahayu. (2014). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Mahasiswa UNESA Tentang Kosmetik Ilegal Pemutih Wajah. E-Jurnal.
- Ranum Anjarsari, Padoli, 2023., Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya, Jurnal Keperawatan, Vol. 17 No 2 Agustus 2023 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Rt 04/Rw 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul. Budimas :Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.4101>
- Riset Kesehatan Dasar.(2018). Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Surabaya, D. K. K. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dinas Kesehatan, 163.
- Safira Nahar Fitriana, Anita Joeliantina, Padoli Padoli, 2021., Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan, Jurnal Keperawatan, Vol. 15 No 3 Desember 2021 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>

sby.ac.id/index.php/nersbaya

Widyanti, J., Yuwindry, I., & Palimbo, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau Membulau Kecamatan Bataguh. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(2), 46.

World Health Organization (WHO). Hypertension. (2019). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>(access on 1 August 2020)